

## **INOVASI DESAIN BUSANA PESTA DENGAN INSPIRASI PUSARAN GALAKSI DAN DINAMIKA VISUAL KONTEMPORER**

**Laela Widianti<sup>1</sup>, Dian Retnasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

E- mail : [laelawidiанти.2023@student.uny.ac.id](mailto:laelawidiанти.2023@student.uny.ac.id); [dian.retnasari@uny.ac.id](mailto:dian.retnasari@uny.ac.id)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Sejarah Artikel**

Diterima:

20 Agustus 2026

Diperbaiki:

16 September 2026

Diterima:

30 September 2026

Tersedia daring:

30 Oktober 2026.

#### **Kata kunci**

Desain Busana Pesta,  
Dinamika Visual,  
Inovasi Mode, Mode  
Kontemporer, Pusaran  
Galaksi

### **ABSTRAK**

Inovasi desain busana pesta diperlukan untuk menghadirkan karya yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu menggabungkan eksplorasi visual, nilai budaya, dan karakter kontemporer. Penelitian ini bertujuan mengembangkan inovasi desain busana pesta dengan inspirasi pusaran galaksi sebagai representasi dinamika visual kontemporer. Konsep pusaran galaksi dipilih karena memiliki karakter spiral, gerak, energi, gradasi warna, dan kedalaman ruang yang selaras dengan karakter busana pesta yang elegan dan ekspresif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode eksperimen kreatif melalui tahapan eksplorasi ide, konseptualisasi, perancangan desain, pemilihan material, konstruksi, hingga evaluasi estetika dan dokumentasi. Perwujudan konsep dilakukan melalui siluet mermaid, teknik draping dan spiral layering, permainan warna metalik, serta eksplorasi tekstur material satin, beludru, jacquard, crinoline, dan lurik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakter visual pusaran galaksi mampu menghasilkan bentuk busana yang dinamis, harmonis, dan ekspresif. Perpaduan material dan teknik tersebut menghasilkan keselarasan antara konsep kosmik dan gaya kontemporer, sekaligus menghadirkan unsur tradisional melalui penggunaan lurik. Karya “Memoria Aeternus” menunjukkan bahwa fenomena alam semesta dapat dikembangkan menjadi sumber inovasi desain busana pesta yang memiliki nilai estetika dan makna simbolik. Pengembangan selanjutnya dapat mengeksplorasi variasi material dan teknik untuk memperluas penerapan konsep visual tersebut.

**Kutipan (Gaya IEEE):** [1] L. Widiанти, D. Retnasari (2026). Inovasi Desain Busana Pesta dengan Inspirasi Pusaran Galaksi Dan Dinamika Visual Kontemporer. Prosiding Semnas PTBB, 21 (1), 40-54.

### **PENDAHULUAN**

Inovasi dalam desain busana merupakan faktor penting yang menentukan perkembangan estetika dan daya saing industri mode. Dalam konteks akademik, desain busana tidak hanya berfungsi sebagai proses penciptaan pakaian yang fungsional, tetapi juga sebagai media ekspresi ide, filosofi, dan nilai budaya yang terus berkembang seiring perubahan sosial dan teknologi [4]. Busana pesta, sebagai salah satu bentuk ekspresi mode, memiliki posisi istimewa karena berperan menampilkan citra, identitas, serta karakter personal melalui pendekatan estetika yang kompleks dan artistik [2].

Dalam perkembangannya, busana pesta modern tidak lagi terbatas pada citra glamor dan kemewahan, tetapi menjadi ruang bagi eksplorasi visual dan inovasi konseptual. Desainer masa kini dituntut untuk menghadirkan karya yang memadukan unsur tradisional dengan modernitas, serta mengandung makna filosofis yang lebih dalam [4].

Hal ini sejalan dengan temuan Kartikasari dkk. (2025) bahwa inovasi dalam desain mode Indonesia saat ini banyak mengarah pada penciptaan karya yang menggabungkan nilai budaya dengan sentuhan kontemporer [4].

Selain aspek estetika dan inovasi visual, perkembangan desain busana dalam konteks pendidikan juga perlu mempertimbangkan nilai keberlanjutan. Retnasari et al. (2026) menjelaskan bahwa konsep *green fashion* dalam pendidikan busana tidak hanya berkaitan dengan pemilihan material yang ramah lingkungan, tetapi juga mencakup inovasi desain yang berorientasi pada keberlanjutan serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, etika, dan kreativitas mahasiswa. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa proses penciptaan busana dapat menjadi ruang untuk mengembangkan inovasi secara lebih luas, tidak hanya melalui bentuk dan estetika, tetapi juga melalui pertimbangan material, teknik, dan nilai yang dibawa oleh suatu karya [11].

Dalam proses perancangan busana, inovasi juga dapat dikembangkan melalui penerapan pendekatan desain yang mempertimbangkan keberlanjutan dan kreativitas secara bersamaan. Bui, Cappellieri, dan Takacs menunjukkan bahwa penerapan kriteria keberlanjutan dalam proses desain dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan rancangan busana [12]. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa proses pengembangan desain tidak hanya berorientasi pada hasil visual, tetapi juga pada eksplorasi ide, proses perancangan, dan pertimbangan terhadap karakter material yang digunakan.

Pemilihan material juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter visual dan konseptual suatu karya busana. Mazzitelli, Papile, dan Del Curto menekankan bahwa karakteristik material perlu dipertimbangkan sejak tahap desain karena sifat material berpengaruh terhadap proses penggunaan, pengelolaan, dan keberlanjutan produk fesyen [13]. Hal tersebut memperkuat bahwa pemilihan bahan dalam penciptaan busana tidak hanya didasarkan pada pertimbangan estetika, tetapi juga pada kesesuaian karakter material dengan konsep dan strategi desain.

Eksplorasi material dan teknik juga dapat menjadi sarana untuk menghasilkan bentuk busana yang lebih kreatif dan memiliki karakter visual yang kuat. Burns menunjukkan bahwa pengembangan desain melalui teknik manipulasi kain dapat mendorong eksplorasi kreatif, pengembangan desain eksperimental, serta menghasilkan bentuk kontemporer dalam pendidikan desain busana [14]. Dengan demikian, pengolahan material dan teknik konstruksi dapat dipandang sebagai bagian dari proses kreatif yang mendukung penerjemahan gagasan konseptual ke dalam bentuk busana.

Selain melalui material dan teknik, proses desain busana dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran dan perancangan yang mendorong kemampuan pemecahan masalah serta pengembangan gagasan secara sistematis. Ma menunjukkan bahwa pendekatan *challenge-based learning* dalam pendidikan desain busana dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi keberlanjutan sekaligus kemampuan kreatif dan pemecahan masalah [15]. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa proses penciptaan desain merupakan tahapan eksploratif yang memungkinkan gagasan dikembangkan melalui proses penelitian, perancangan, dan evaluasi sebelum diwujudkan menjadi produk akhir.

Salah satu pendekatan yang menarik dalam eksplorasi visual adalah menjadikan fenomena alam semesta sebagai sumber inspirasi desain. Fenomena pusaran galaksi

menawarkan bentuk spiral yang dinamis, harmonisasi warna yang kompleks, serta refleksi cahaya yang kuat. Unsur-unsur ini memberikan potensi visual yang kaya untuk diterapkan dalam perancangan busana pesta yang menonjolkan konsep futuristik dan modern [5]. Inspirasi kosmik juga mencerminkan hubungan antara manusia dan alam semesta, sebagaimana dijelaskan oleh Marianto (2018) bahwa seni dan kreativitas manusia merupakan refleksi dari daya hidup kosmik yang tak terpisahkan dari lingkungan semesta [6].

Dalam konteks desain kontemporer Indonesia, tren mode yang berorientasi pada eksplorasi bentuk dan simbol alam mulai banyak dikembangkan oleh perancang muda. Irfan dkk. (2025) menyatakan bahwa percampuran nilai tradisi dengan inovasi visual berperan penting dalam membangun identitas mode yang orisinal dan berdaya saing global [5]. Penerapan konsep alam semesta sebagai inspirasi mode tidak hanya memberikan kekayaan estetika, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap hubungan antara seni, sains, dan budaya [8].

Berdasarkan perkembangan tersebut, eksplorasi fenomena alam semesta dalam desain busana masih memiliki peluang untuk dikembangkan melalui penerjemahan karakter visualnya ke dalam bentuk, material, dan teknik konstruksi yang lebih spesifik. Pusaran galaksi tidak hanya menawarkan bentuk spiral sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menghadirkan karakter gerak, ritme, kedalaman, kontras cahaya, dan energi yang dapat diterjemahkan ke dalam komposisi busana. Pendekatan tersebut memungkinkan terciptanya desain yang tidak sekadar mengambil bentuk galaksi secara visual, tetapi menginterpretasikan karakter dan maknanya melalui pengolahan siluet, susunan material, tekstur, serta teknik konstruksi. Dalam penelitian ini, eksplorasi tersebut dikembangkan pada busana pesta melalui perpaduan teknik draping dan spiral layering dengan material yang memiliki karakter visual berbeda, termasuk penggunaan lurik sebagai unsur lokal yang dipadukan dengan material modern.

Penelitian ini berangkat dari gagasan tersebut, dengan mengembangkan desain busana pesta bertema “Memoria Aeternus” yang terinspirasi dari fenomena pusaran galaksi. Konsep ini dipilih karena mengandung makna tentang keabadian dan keteraturan alam semesta, selaras dengan karakter busana pesta yang elegan dan ekspresif. Bentuk spiral galaksi diadaptasi ke dalam rancangan busana melalui penerapan teknik draping, permainan warna metalik, serta eksplorasi tekstur kain untuk menghasilkan kesan gerak dan kedalaman ruang visual. Proses perancangan dilakukan melalui tahapan eksplorasi ide, studi visual terhadap struktur dan warna galaksi, pembuatan sketsa desain, pemilihan material yang memiliki karakter visual berbeda seperti satin, beludru, jacquard, crinoline, serta lurik sebagai unsur lokal, hingga tahap realisasi busana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain busana pesta yang menggambarkan dinamika visual kontemporer melalui inspirasi pusaran galaksi. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta inovasi bentuk dan teknik konstruksi busana pesta yang menggabungkan nilai estetika futuristik dengan karakter elegan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan desain busana Indonesia yang adaptif, konseptual, dan berkarakter modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat posisi desain busana Indonesia di ranah akademik dan industri kreatif global, melalui karya yang menggabungkan eksplorasi ilmiah dan estetika artistik dalam satu bentuk ekspresi model yang dinamis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode eksperimen kreatif (*creative experiment*) dalam bidang desain mode. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelusuri proses penciptaan karya busana yang melibatkan eksplorasi ide, visualisasi, dan penerapan teknik konstruksi. Menurut Denissa (2019), metode kualitatif dalam desain mode mampu menggali makna dan nilai estetika di balik proses kreatif, bukan sekadar menilai hasil akhir busana [2].

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Tata Busana Universitas Negeri Yogyakarta selama periode Juli–November 2025. Subjek penelitian berupa satu karya busana pesta bertema *Augere* subtema *Componere* yang diwujudkan dalam karya “Memoria Aeternus”, sedangkan objek penelitian adalah proses penciptaan karya yang meliputi konseptualisasi ide, perancangan desain, eksplorasi warna dan material, konstruksi busana, hingga evaluasi visual. Proses penciptaan dilakukan melalui lima tahapan sebagai berikut.

### Tahap Eksplorasi Ide dan Konseptualisasi

Tahap awal dilakukan melalui eksplorasi ide yang bersumber dari fenomena alam semesta, khususnya pusaran galaksi. Peneliti melakukan studi visual terhadap dokumentasi astronomi dan sumber digital terkait bentuk, warna, serta tekstur galaksi. Hasil eksplorasi menunjukkan karakter visual berupa bentuk spiral, gradasi warna, energi, dan kedalaman ruang. Karakter tersebut kemudian diadaptasi menjadi konsep utama desain busana pesta yang menonjolkan dinamika dan elegansi. Tahap ini menghasilkan *moodboard* yang memuat referensi visual, palet warna, dan karakter tekstur sebagai dasar pengembangan desain.

### Tahap Perancangan Desain

Tahap perancangan meliputi pembuatan sketsa konseptual dan teknis busana secara manual dan digital. Siluet yang dipilih adalah siluet mermaid karena dinilai mampu menggambarkan keluwesan gerak dan kontinuitas bentuk spiral yang terinspirasi dari pusaran galaksi. Perancangan memperhatikan prinsip keseimbangan, irama, proporsi, dan kesatuan [5]. Beberapa alternatif desain dikembangkan untuk mengeksplorasi kombinasi warna, tekstur, bentuk, dan penempatan detail ornamen. Desain akhir dipilih berdasarkan kesesuaian proporsi tubuh dan keterkaitannya dengan konsep yang telah ditetapkan.

### Tahap Pemilihan Material

Pemilihan material dilakukan dengan mempertimbangkan karakter visual, fungsi struktural, serta kemampuan bahan dalam mendukung pembentukan desain. Material yang digunakan meliputi satin, beludru, crinoline, jacquard motif, dan jacquard metalik. Pemilihan bahan juga mempertimbangkan kenyamanan, fleksibilitas, serta kemampuan material dalam membentuk lipatan *draping* secara alami [4]. Pada bagian bustier digunakan kain lurik sebagai unsur lokal yang dipadukan dengan material modern dalam keseluruhan desain.

### Tahap Konstruksi dan Realisasi Busana

Tahap konstruksi merupakan proses penerjemahan desain dua dimensi ke dalam bentuk busana tiga dimensi. Teknik yang digunakan meliputi:

- a. *Draping* di atas *mannequin* untuk membentuk struktur spiral dan efek jatuh alami kain.
- b. Pembuatan pola menggunakan kombinasi *flat pattern* dan manipulasi hasil *draping*.
- c. Penyusunan lapisan busana menggunakan teknik jahit dalam (*inner construction*) dengan kain crinoline untuk mempertahankan volume dan stabilitas bentuk.
- d. Penyelesaian detail dekoratif menggunakan payet untuk memperkuat karakter visual yang terinspirasi dari galaksi.

Proses konstruksi dilakukan secara eksperimental melalui percobaan teknik, susunan material, dan struktur busana untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan konsep pusaran galaksi.

### Tahap Evaluasi Estetika dan Dokumentasi

Evaluasi karya dilakukan untuk menilai kesesuaian hasil perwujudan dengan konsep desain yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup aspek visual, teknis, dan konseptual. Pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi foto, dan diskusi dengan dosen ahli di bidang desain busana. Kriteria evaluasi meliputi kesesuaian tema, proporsi bentuk, harmoni warna, serta inovasi dalam penggunaan teknik dan material. Dokumentasi dilakukan melalui pemotretan karya untuk mendukung proses analisis dan penyajian hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menghasilkan karya busana pesta bertema “*Memoria Aeternus*” yang menginterpretasikan visual pusaran galaksi melalui perpaduan bahan satin, beludru, jacquard, dan crinoline. Karya ini diciptakan melalui tahapan eksplorasi ide, desain, konstruksi teknis, dan penyelesaian akhir (*finishing*).

#### 1. Eksplorasi Ide dan Moodboard

Tahapan awal dilakukan dengan eksplorasi visual melalui observasi citra pusaran galaksi yang menampilkan bentuk spiral dan cahaya bergradasi. Hasil pengamatan diwujudkan dalam *moodboard* bertema “*Memoria Aeternus*” yang menggambarkan elemen warna, bentuk, dan tekstur yang akan diterjemahkan ke dalam desain busana pesta.



Gambar 1 Moodboard "Memoria Aeternus" dengan Inspirasi Pusaran Galaksi

Palet warna yang digunakan terdiri dari hitam, perak, dan abu-abu metalik. Tekstur kain dipilih untuk menciptakan kontras visual antara kilau dan matte: satin memberikan efek pantulan cahaya, beludru menambah kesan mewah dan dalam, jacquard menghadirkan motif timbul yang menyerupai pola galaksi, dan crinoline digunakan sebagai struktur internal penopang rok agar tetap bervolume.

## 2. Desain dan Pengembangan Sketsa

Desain busana dikembangkan melalui proses eksplorasi bentuk spiral dan permainan irama garis yang menggambarkan gerak rotasi galaksi. Siluet yang dipilih adalah mermaid silhouette, karena mampu menonjolkan bentuk tubuh dan mempertegas efek gerak. Desain akhir menampilkan:

- Badan berbahan beludru hitam dengan konstruksi bustier berbahan lurik dan aksent drapping menggunakan bahan jacquard di bagian tengah bawah;
- Rok bawah berbahan satin pada layer pertama dan jacquard metalik pada layer kedua dengan susunan spiral bertumpuk;
- Lapisan dalam menggunakan crinoline untuk mempertahankan bentuk volume;
- Aksent payet di bagian dada dan leher menyerupai bintang-bintang pada galaksi.

### Augere (Componere)



Gambar 2 Sketsa Desain Busana Pesta “Memoria Aeternus”

### 3. Pemotongan Bahan

Tahap pemotongan dilakukan setelah pola busana dibuat berdasarkan ukuran tubuh model. Pemotongan menggunakan teknik dan arah serat kain yang berbeda sesuai karakter bahan:

- Satin dipotong dengan arah serat miring (*bias cut*) agar jatuh mengikuti lekuk tubuh dan memudahkan pembentukan spiral.
- Beludru dipotong searah serat bulu kain untuk menjaga keseragaman kilau.
- Jacquard disesuaikan mengikuti motif kain agar pola tidak terpotong secara visual.
- Crinoline dipotong mengikuti pola rok bawah sebagai lapisan dalam yang memberikan efek mengembang.

Setiap bagian kain ditandai menggunakan rader untuk meminimalisasi kesalahan pola. Proses pemotongan dilakukan manual menggunakan gunting besar agar hasil potongan tetap presisi dan tidak merusak serat kain.



Gambar 3 Melayout dan memotong kain

### 4. Proses Menjahit

Tahapan penjahitan dibagi menjadi tiga bagian utama:

- Menjahit busana atas (badan dan rok)

Proses menjahit busana atas diawali dengan penyatuan potongan kain bodice bagian depan dan belakang menggunakan jahitan lurus dengan jarak kampuh sekitar satu sentimeter. Setelah itu, dilakukan pembuatan kupnat pada bagian dada dan pinggang agar busana mengikuti bentuk tubuh dengan lebih proporsional. Tahap berikutnya adalah penyambungan antara bodice dan rok, dilakukan dengan sangat hati-hati agar garis tengah depan dan belakang tetap sejajar. Setelah seluruh bagian utama tersambung, bagian dalam busana dilapisi dengan furing satin menggunakan teknik *bag lining* untuk memberikan kenyamanan bagi pemakai sekaligus memastikan hasil akhir tampak rapi di bagian dalam. Seluruh sambungan kemudian dipress dengan setrika uap untuk memperhalus kampuh dan memperkuat bentuk struktur busana.



Gambar 4 Menjahit busana atas (badan dan rok)

b. Menjahit rok lingkaran penuh

Rok disusun menggunakan teknik spiral layering, yaitu penyusunan kain satin secara diagonal dari bawah ke atas. Setiap lapisan dijahit tumpang tindih untuk menciptakan efek gerak melingkar yang dinamis. Di bagian dalam, dipasang crinoline sebagai penopang agar rok mempertahankan bentuk mermaid-nya. Jahitan utama menggunakan mesin lurus industri.



Gambar 5 Menjahit rok lingkaran penuh

c. Menjahit Bustier

Tahap menjahit bustier diawali dengan menyatukan seluruh komponen utama bustier, yaitu potongan kain bagian depan, belakang, serta sisi samping yang telah disesuaikan dengan pola. Setelah semua bagian terhubung dengan rapi, langkah selanjutnya adalah memasang ballein atau tulang korset pada bagian dalam untuk memperkuat struktur dan membentuk siluet tubuh yang ideal. Pemasangan ballein dilakukan secara vertikal pada area dada, pinggang, dan sisi badan dengan cara menjahitkan saluran kecil sebagai jalur tulang korset, kemudian ballein dimasukkan dan dijahit ujungnya agar tidak bergeser. Setelah struktur utama terbentuk, kain utama dijahit menyatu dengan lapisan furing satin menggunakan teknik *bag lining*, sehingga bagian dalam bustier tampak bersih dan nyaman saat dikenakan.

Pada bagian belakang bustier, dibuat mata ayam sebagai lubang untuk sistem pengait tali atau *corset back opening*. Pembuatan mata ayam dilakukan secara simetris di kedua sisi bukaan belakang, kemudian tali satin dipasang untuk memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan ukuran busana saat dikenakan. Selain itu, pada lengkungan bagian depan bustier dibuat lubang kecil sebagai tempat aksesoris rantai dekoratif, yang menambah nilai estetika sekaligus memperkuat karakter desain bertema galaksi. Setelah seluruh komponen selesai, dilakukan proses *finishing* berupa pressing menggunakan setrika uap untuk memperkuat bentuk serta memastikan struktur bustier tetap stabil dan tampak profesional.



Gambar 6 Menjahit bustier

## 5. Proses Menghias Busana

Setelah struktur busana selesai, tahap terakhir adalah menghias permukaan busana untuk memperkuat makna visual “galaksi berputar”. Proses ini melibatkan teknik dekoratif yaitu pemasangan payet menggunakan benang jahit agar efek berkilau tampak alami saat terkena cahaya. Tahap menghias membutuhkan ketelitian dan waktu karena setiap elemen dikerjakan manual untuk menjaga kehalusan dan simetri visual.



Gambar 7 Proses Menghias Busana

## 6. Hasil Akhir Busana

Hasil akhir busana “Memoria Aeternus” menampilkan perpaduan visual yang kuat antara material, bentuk, dan makna konseptual. Warna hitam pada beludru berpadu harmonis dengan kilau satin metalik, menghasilkan efek pencahayaan menyerupai rotasi galaksi. Bentuk spiral pada rok menunjukkan kontinuitas dan energi gerak, sedangkan detail hiasan bordir dan payet menciptakan kesan gugusan bintang di angkasa.

Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan harmoni antara kekuatan dan kelembutan, serta mengangkat citra perempuan modern yang elegan namun memiliki energi dinamis.



Gambar 8 Hasil Akhir Busana Pesta “Memoria Aeternus”

## 7. Ringkasan Temuan Tahap Hasil

Tabel 1 Ringkasan Temuan Tahap Hasil

| Tahap                     | Aktivitas Utama                               | Hasil Visual                                 | Nilai Estetika                          |
|---------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------------------------------------|
| Eksplorasi ide            | Studi galaksi dan penyusunan moodboard        | Palet warna gelap-metalik dan tekstur spiral | Energi dan kedalaman visual             |
| Desain dan sketsa         | Pengembangan bentuk spiral dan siluet mermaid | Desain harmonis dan simbolis                 | Keseimbangan gerak dan bentuk           |
| Pemotongan dan penjahitan | Bias cut, boning, spiral layering             | Rok berlapis dinamis, badan kokoh            | Gerak ritmis dan kontras tekstur        |
| Menghias busana           | payet, motif jacquard                         | Efek bintang dan refeksi cahaya              | Kilau futuristic dan simbolisme galaksi |

### Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan analisis hasil karya “Memoria Aeternus” berdasarkan teori desain busana, estetika visual, dan filosofi mode kontemporer. Secara konseptual, karya ini merupakan representasi dari gagasan dinamika visual kontemporer, bagaimana bentuk, warna, material, dan struktur dapat menyampaikan energi gerak serta makna simbolik yang bersumber dari fenomena alam semesta.

#### 1. Interpretasi Konsep Pusaran Galaksi dalam Desain Busana

Karya “Memoria Aeternus” berangkat dari ide visual pusaran galaksi yang menggambarkan gerak berkelanjutan dan energi abadi. Dalam teori estetika bentuk yang dikemukakan oleh A.A.M. Djelantik (1999), keindahan lahir dari hubungan antara “kesatuan, kompleksitas, dan intensitas”, di mana kesatuan bentuk spiral, kompleksitas warna, dan intensitas tekstur pada busana ini menghasilkan kesan visual yang memikat [1].

Bentuk spiral galaksi diterjemahkan melalui teknik spiral layering pada bagian rok. Menurut Irfan dkk. (2025), bentuk spiral dalam desain mode memiliki kemampuan untuk menciptakan visual rhythm dan memperkuat dinamika gerak tubuh [5]. Prinsip ini tampak

pada konstruksi rok yang berlapis diagonal, yang menimbulkan kesan berputar dan hidup meskipun dalam keadaan statis.

Warna hitam dan perak yang dominan merepresentasikan kontras cahaya dan kegelapan, dua unsur utama dalam fenomena kosmik. Marianto (2018) menjelaskan bahwa kontras visual dapat digunakan untuk membangkitkan makna eksistensial dalam karya seni: gelap melambangkan misteri, sementara terang menyimbolkan pencerahan [6].

Dengan demikian, permainan warna pada karya ini tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga konseptual: menampilkan perjalanan dari kegelapan menuju cahaya, seperti perjalanan kehidupan manusia yang terus berputar.

## 2. Analisis Material dan Nilai Tekstural

Pemilihan material busana memiliki peran penting dalam membangun makna visual dan pengalaman taktil. Berdasarkan teori desain mode oleh Kartikasari dkk. (2025), keberhasilan desain tidak hanya terletak pada bentuk, tetapi juga pada “interaksi antara tekstur, cahaya, dan struktur bahan” [10]. Dalam konteks ini, kombinasi satin, beludru, jacquard, dan crinoline bukan sekadar pilihan teknis, melainkan strategi visual untuk menghadirkan kesan kosmik yang mewah dan bertenaga.

- Satin, memantulkan cahaya dan menggambarkan refleksi bintang; bahan ini menghidupkan konsep galaksi melalui efek berkilau lembut.
- Beludru, menghadirkan kedalaman visual dan memberi dimensi emosional — menandakan ruang gelap yang misterius.
- Jacquard, dengan motif timbul menjadi simbol kompleksitas galaksi, seperti pola orbit dan nebula.
- Crinoline, yang berfungsi menopang bentuk rok, juga memiliki makna struktural: ia menjadi simbol kekuatan tersembunyi yang menjaga keseimbangan visual.

Menurut Sumarni (2020), keberhasilan desain busana kontemporer diukur dari kemampuan desainer untuk “menghadirkan dialog antara bentuk dan bahan,” di mana struktur teknis (*engineering*) mampu menyatu dengan nilai estetika [7]. Karya Memoria Aeternus berhasil mewujudkan prinsip ini dengan harmonisasi antara kekakuan struktur dan kelembutan tekstur.

## 3. Prinsip Desain dan Komposisi Visual

Dari sisi prinsip desain, busana ini menonjolkan unsur irama (*rhythm*), kesatuan (*unity*), dan kontras (*contrast*). Menurut Djelantik (1999), ritme adalah pengulangan unsur visual yang menimbulkan kesan gerak dan kesinambungan. Hal ini tampak pada lapisan spiral rok yang diulang secara bertahap, menghasilkan ritme visual dinamis. Sementara itu, kesatuan tampak dari penyelarasan elemen warna, bentuk, dan tekstur, sehingga keseluruhan busana terasa utuh dan tidak terpecah.

Kontras visual antara bahan satin berkilau dan beludru matte menghasilkan keseimbangan visual yang elegan. Teori ini sejalan dengan Indreswari (2024) dalam bukunya Eksperimen Bentuk dan Material dalam Desain Busana, yang menyatakan bahwa efek kontras dalam tekstur mampu menambah *depth perception* dan memperkuat pesan visual [9].

Selain itu, pemilihan siluet mermaid berfungsi untuk menonjolkan karakter tubuh sekaligus mempertegas gerak spiral ke arah bawah. Bentuk ini menggambarkan aliran energi dari pusat (torso) ke luar (rok), sebagaimana pola energi galaksi. Struktur korset

dengan teknik boning menjadi inti keseimbangan, seperti pusat gravitasi yang menahan gerakan spiral di sekitarnya.

#### 4. Filosofi Desain dan Makna Simbolik

Secara konseptual, “Memoria Aeternus” memuat nilai filosofis tentang keabadian dan keseimbangan semesta. Dalam konteks seni rupa modern, Mariantio (2018) menyebutkan bahwa karya seni yang kuat adalah karya yang mampu menggabungkan unsur fisik dengan metafisika [6]. Karya ini memadukan makna galaksi simbol waktu yang terus berputar dengan citra perempuan modern yang anggun, kuat, dan berenergi.

Badan yang ketat melambangkan kontrol diri dan kekuatan internal, sementara rok spiral yang mengembang menggambarkan kebebasan dan ekspresi. Bentuk tersebut mengartikulasikan dualitas feminin: antara keteguhan dan kelembutan, antara keteraturan dan dinamika.

Menurut Denissa (2019), busana dalam konteks kontemporer berfungsi tidak hanya sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai medium ekspresi identitas dan wacana sosial [2]. Dengan demikian, karya ini tidak hanya menampilkan inovasi estetika, tetapi juga mencerminkan pandangan filosofis terhadap eksistensi manusia yang terus bergerak dan berevolusi seperti galaksi yang tak berhenti berputar.

#### 5. Relevansi terhadap Mode Kontemporer Indonesia

Karya ini memiliki relevansi signifikan terhadap perkembangan mode Indonesia yang mengarah pada eksperimen bentuk dan ide lintas disiplin. Sejalan dengan pandangan Kartikasari et al. (2025), tren desain busana Indonesia masa kini berfokus pada sintesis antara budaya lokal, sains, dan ekspresi individual [4].

Walaupun inspirasi berasal dari fenomena astronomi, pendekatan yang digunakan tetap berakar pada nilai lokal: penggunaan teknik jahit tangan, prinsip keseimbangan proporsi, dan kehalusan pengerjaan khas kriya busana Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa mode Indonesia dapat bersaing global tanpa kehilangan identitasnya.

Karya Memoria Aeternus memperluas makna busana pesta dari sekadar pakaian mewah menjadi karya seni wearable (*wearable art*) yang memiliki kedalaman konseptual. Dengan demikian, penelitian ini memberi kontribusi dalam memperkuat arah mode nasional menuju desain yang inovatif, simbolik, dan bermakna filosofis.

### KESIMPULAN

Penelitian berjudul “Inovasi Desain Busana Pesta dengan Inspirasi Pusaran Galaksi sebagai Representasi Dinamika Visual Kontemporer” ini menghasilkan karya busana pesta bertema *Memoria Aeternus* yang menggabungkan konsep visual alam semesta dengan inovasi teknik dan material busana modern. Proses perancangan dilakukan melalui metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan eksperimen kreatif yang meliputi tahapan eksplorasi ide, perancangan desain, pemilihan bahan, konstruksi busana, dan penyelesaian akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan siluet *mermaid* dengan teknik *spiral layering* dan pemilihan bahan satin, beludru, jacquard, serta crinoline mampu menciptakan tampilan visual yang dinamis dan harmonis, mencerminkan gerak rotasi dan energi abadi pusaran galaksi. Secara estetika, karya ini berhasil memadukan unsur kesatuan, irama, dan

kontras sebagaimana dijelaskan dalam teori estetika bentuk Djelantik (1999) serta prinsip desain busana menurut Sumarni (2020).

Karya *Memoria Aeternus* tidak hanya menonjolkan keindahan formal, tetapi juga mengandung makna filosofis tentang keseimbangan antara kekuatan dan kelembutan perempuan modern, yang diinterpretasikan melalui perpaduan material bertekstur dan struktur spiral. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan desain busana pesta Indonesia melalui integrasi antara gagasan ilmiah dan artistik, serta membuktikan bahwa fenomena alam seperti pusaran galaksi dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat dalam menciptakan karya mode kontemporer yang estetis, konseptual, dan beridentitas.

### PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Dian Retnasari, S.Pd., M.Pd. atas kontribusi, arahan, dan pendampingan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penciptaan karya *Memoria Aeternus*, mulai dari tahap pengembangan ide hingga proses perwujudan karya.

### REFERENSI

- [1] A. A. M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar*. Kanisius, 1999.
- [2] L. Denissa, "Fesyen akademik sebagai alternatif kebaruan dalam budaya populer," *Jurnal Seni dan Mode Indonesia*, 2019.
- [3] S. Umboro, "Bersama menyigi dan meneroka: Fotografi, media, dan seni," *Jurnal Seni Rupa Indonesia*, vol. 9, no. 2, 2019.
- [4] E. Kartikasari, A. G. Indreswari, S. Septianti, and D. A. Susila, *Fashion Design*, 2025.
- [5] I. Irfan, I. Q. Barriyah, D. R. S. Ambarwati, and H. Hasnawati, *Seni Kriya*, 2025.
- [6] M. D. Mariantono, *Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. ISI Yogyakarta, 2018.
- [7] S. Sumarni, *Prinsip Desain Busana Kontemporer*. UNY Press, 2020.
- [8] P. Ide, *Creative Healing*, 2013.
- [9] A. G. Indreswari, *Eksperimen Bentuk dan Material dalam Desain Busana*. UNY.
- [10] E. Kartikasari et al., *Inovasi Tekstil dan Desain Mode Indonesia*. UNY Press, 2025.
- [11] D. Retnasari, L. Nurwahyuni, and A. A. Nurlita, "Integrating green fashion into fashion education: A case study on developing a learning framework for sustainability values in higher education," *Smart Society: Community Service and Empowerment Journal*, vol. 6, no. 3, pp. 51–67, 2026, doi: 10.58524/smartsoc.v6i3.1279.
- [12] T. Bui, A. Cappellieri, and B. Takacs, "The effectiveness of design practice for achieving sustainability and diffusing sustainable fashion," *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, vol. 17, no. 1, pp. 97–107, 2024, doi: 10.1080/17543266.2023.2250814.
- [13] M. Mazzitelli, F. Papile, and B. Del Curto, "Materials selection and fashion design: Strengthening reflections on fibre's nature in fibres and textiles selection," *Discover Sustainability*, vol. 5, art. no. 180, 2024, doi: 10.1007/s43621-024-00294-3.
- [14] A. Burns, "Upcycling classics—Sustainable design development through fabric manipulation techniques in fashion design education," *International Journal of Art & Design Education*, vol. 43, no. 2, pp. 272–288, 2024, doi:

- 10.1111/jade.12502.
- [15] J. J. Ma, “Development of education for sustainable fashion design using a challenge-based learning approach,” *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, vol. 16, no. 2, pp. 164–174, 2023, doi: 10.1080/17543266.2022.2137249.